



PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Gita Varina Putri, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of corporate social responsibility disclosure and profitability on earning management practice. Independent variable used in this study is corporate social responsibility disclosure that measured using CSR Index (CSRI) based on GRI. Beside corporate social responsibility, profitability also independent variable in this study. Dependent variable used in this study is earning management that measured using proxy of earning management 3. Size and leverage also used as control variables.

The population in this study consists of all listed firm in Indonesia Stock Exchange in year 2012 - 2014. Sampling method used is purposive sampling. A firm criteria are mining and manufacture at that year which publish sustainability report and also the completed information of financial report. The total sample are 366 firms data. Analysis test using a model of multiple regression. The result of this study show that corporate social responsibility disclosure has a significant influenced and have negatively on earning management. Profitability also has a significant influenct and have positively on earning management.

Keyword : *corporate social responsibility disclosure, profitability, earning management*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Ghozali dan Chariri (2014) mendefinisikan laba sebagai hasil dari pengurangan pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Pengukuran yang digunakan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan besar atau kecil laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Lebih lanjut Ghozali dan Chariri (2014) menjelaskan tujuan pelaporan laba adalah untuk memberikan gambaran mengenai informasi keuangan yang menunjukkan prestasi dan kinerja perusahaan. Laba akan dilaporkan di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen merupakan suatu media penghubung antar manajemen dan pemilik perusahaan. Namun, terkadang laporan keuangan tidak dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya jika pihak manajemen memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan didalamnya. Tindakan memainkan angka-angka akuntansi yang dilakukan manajemen biasanya memiliki tujuan tertentu, dan tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai suatu tindakan manajemen laba (Amertha, 2013). Menurut Healy and Wahlen (1999) manajemen laba dilakukan ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan penataan transaksi yang dapat mengubah laporan keuangan, sehingga terjadi *mislead* bagi stakeholder mengenai kinerja ekonomi perusahaan, dan manajemen laba dapat mempengaruhi hasil dari suatu

¹ *Corresponding author*

kontrak karena berdasarkan pada angka akuntansi yang dilaporkan. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dapat menggunakan berbagai metode akuntansi sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebebasan dalam menggunakan metode akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles – GAAP*) (Ghozali dan Chariri, 2014). Adanya fleksibilitas penggunaan metode akuntansi tersebut, memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengungkapan CSR. *Corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah suatu tindakan atau kepedulian sosial yang dilakukan perusahaan dengan melakukan pelayanan kepentingan publik eksternal dan juga kepentingan organisasi di dalam hal berkomitmen dalam pertanggungjawaban dampak operasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mestuti, 2012). Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Undang-Undang (UU) Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 UU Nomor 40 tahun 2007 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaksanakan bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam. Perseroan yang melanggar atau tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan diberikan sanksi yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu diterbitkan juga Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dipertanggungjawabkan kepada RUPS dan dicantumkan di dalam laporan tahunan keuangan, hal ini dimuat pada pasal 6 PP Nomor 47 Tahun 2012. Informasi mengenai aspek sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan diungkapkan secara sukarela dalam pelaporan keuangan. Praktik pengungkapan tersebut dikenal dengan pengungkapan sosial dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2014).

Untuk mempertahankan investor maupun menarik para investor, manajemen perusahaan berlomba-lomba dalam menjaga reputasi perusahaan dengan cara meningkatkan citra perusahaan. Menurut Ratmono, dkk (2014) mengatakan bahwa CSR dapat meningkatkan citra perusahaan dengan memberikan signal positif tentang reputasi perusahaan. Apabila manajer yang sangat memperhatikan reputasi perusahaan maka dapat mencegah dan membatasi tindakan manajemen laba untuk mengurangi risiko hilangnya reputasi perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba ialah profitabilitas. Indikator kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan diprosikan melalui laba yang dihasilkannya, indikator tersebut dikenal dengan profitabilitas (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Secara umum, laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersumber dari penjualan serta investasi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Amerta (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Perusahaan yang berkinerja baik ataupun buruk akan tetap bertidak secara oportunistik dengan menaikkan atau menaikkan laba perusahaannya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen laba antara lain pengungkapan CSR dan profitabilitas. Dengan melihat kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan, masih sedikitnya penelitian yang meneliti pengaruh pengungkapan CSR dan profitabilitas terhadap manajemen laba, serta berbagai

hasil penelitian terdahulu yang beragam, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang dan manufaktur di Indonesia.

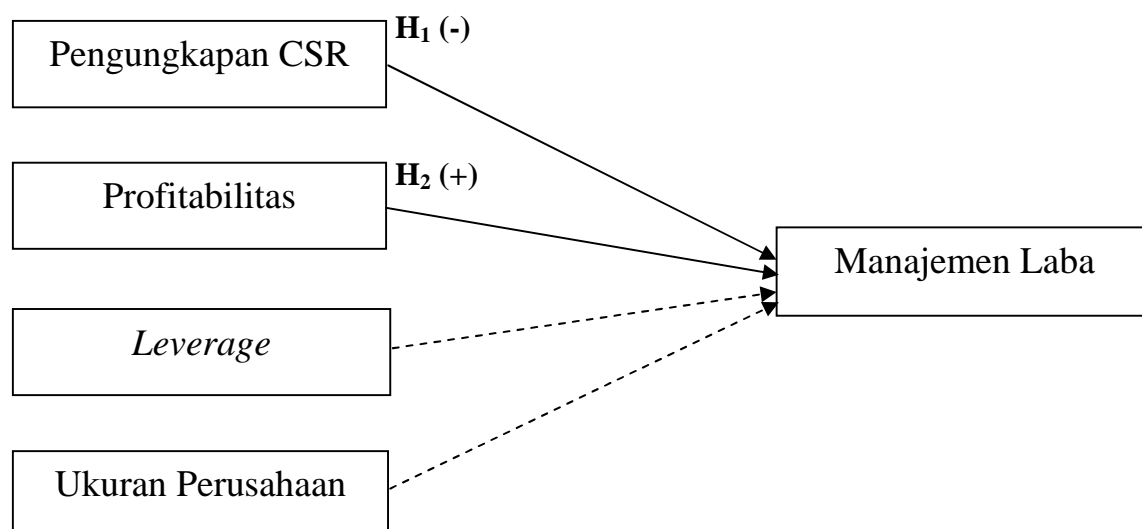
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Adanya konflik kepentingan yang dimiliki antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang dijelaskan dalam teori agensi, sering menyebabkan terjadinya asimetri informasi di antara kedua belah pihak (Jensen and Meckling, 1976). Teori agensi dapat menimbulkan praktik manajemen laba di dalam perusahaan.

Praktik manajemen laba dapat saja dibatasi dengan mengungkapkan CSR perusahaan. Lebih lanjut Jones (1995) dalam (Scholten and Kang 2012) menyatakan bahwa perusahaan dapat saja mengurangi transaksi dan biaya agensi dengan mengambil inisiatif mengenai kepedulian sosial sehingga hubungan dengan *stakeholder* dapat berjalan dengan baik. Dan di dalam kepedulian sosial tersebut dilampirkan suatu pengungkapan tanggung jawab sosial yang mengharuskan perusahaan yang diwakili oleh para agen untuk bertanggung jawab kepada para prinsipal untuk melaporkan keberlanjutan bisnis yang dialami oleh perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik diyakini akan melakukan manajemen laba di dalam perusahaan. Hal ini dilakukan agar target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perilaku manajemen laba pada perusahaan tambang dan manufaktur di Indonesia, antara lain pengungkapan CSR dan profitabilitas. Hubungan yang logis antar variabel dalam penelitian ini akan diuraikan dan digambarkan dalam gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel – variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen pada hipotesis-hipotesis penelitian ini. Variabel dependen

seluruh penelitian ini adalah manajemen laba. Pada hipotesis pertama variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan CSR tahun sebelumnya. Variabel independen pada hipotesis kedua adalah profitabilitas tahun sebelumnya yang diproksikan oleh *return on asset*.

Garis lurus pada gambar tersebut memiliki arti bahwa adanya pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen secara langsung. Selain itu, variabel dependen juga dipengaruhi oleh variabel kontrol antara lain *leverage* dan ukuran perusahaan. Garis putus-putus pada gambar tersebut memiliki arti bahwa adanya pengaruh antara variabel kontrol pada variabel dependen secara tidak langsung.

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba

Informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan serta berdampak pada kondisi sosial masyarakat dan lingkungan, akan diungkapkan didalam pengungkapan CSR (Ghozali dan Chariri, 2014). Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dirasa dapat mengurangi konflik antar agen dan prinsipal yang terjadi di dalam teori agensi. Konflik tersebut dapat diminimalisir karena agen bertanggung jawab kepada prinsipal untuk melampirkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan melaporkan keberlanjutan bisnis perusahaan sehingga asimetri informasi dapat dikurangi. Pengungkapan *corporate social responsibility* cenderung berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pengaruh negatif membuktikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR akan jarang melakukan praktik manajemen laba (Ratmono dkk, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Scholten and Kang (2012) menyatakan bahwa perusahaan akan mengurangi praktik manajemen laba jika melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada umumnya, tujuan perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yaitu untuk membentuk citra atau nama baik perusahaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, manajer menjadi lebih berhati-hati dan menghindari praktik kecurangan ataupun manipulasi yang berlebihan seperti manajemen laba. Oleh karena itu, semakin baik tingkat pengungkapan CSR maka praktik manajemen laba semakin menurun. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas melihat kinerja manajemen dalam mengelola aset atau sumber daya yang ada didalam perusahaan. Profitabilitas biasanya diproksikan oleh laba. Teori agensi menyatakan bahwa ada perbedaan informasi yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Situasi ini dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi laba, seperti menaikkan laba atau meratakan laba. Hal ini dilakukan manajer agar mereka mendapatkan insentif yang telah dijanjikan oleh pemegang saham. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan melakukan manajemen laba didalam perusahaan. Perusahaan yang berprofit tinggi akan melakukan manajemen laba demi mencapai target yang telah ditetapkan perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amertha, Indra (2013) menyatakan bahwa apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik, akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan buruk pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba

akuntansinya, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Terjadinya fluktuasi laba dari satu periode ke periode lainnya, manajer melakukan manipulasi laba agar kesejahteraannya dapat tercapai. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan nilai Accruals dan Earning Aggressiveness. Adapun nilai akrual diskrisioner ini dihitung berdasarkan Sloan (1996); Dechow et al. (2002) dalam Scholten and Kang (2012). Adapun langkah-langkah serta rumus yang digunakan untuk menghitung akrual diskrisioner yaitu :

1. Menghitung nilai total akrual menggunakan rumus :

$$\text{Accruals}_{it} = (\text{CA}_{it} - \text{Cash}_{it}) - (\text{CL}_{it} - \text{STD}_{it} - \text{TP}_{it}) - \text{Dep}_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

- CA_{it} = Perubahan aset lancar perusahaan *i* untuk periode *t-1* sampai *t*.
- Cash_{jt} = Perubahan kas perusahaan *i* untuk periode *t-1* sampai *t*.
- CL_{jt} = Perubahan liabilitas lancar perusahaan *i* untuk periode *t-1* sampai *t*.
- STD_{jt} = Perubahan utang jangka pendek perusahaan *i* untuk periode *t-1* sampai *t*.
- TP_{jt} = Perubahan utang pajak perusahaan *i* untuk periode *t-1* sampai *t*.
- DPA_{jt} = Beban depresiasi dan amortisasi perusahaan *i* untuk periode *t*

2. Nilai earning aggressiveness secara khusus berkaitan dengan perilaku manajer mengenai salah saji dalam melaporkan kinerja actual perusahaan. Tinggi atau rendahnya *earning aggressiveness* merefleksikan adanya manajemen laba yang tinggi atau rendah pula.

$$\text{EM3 (Earning Aggressiveness)} = \text{Accruals}_{it} / \text{TA}_{it-1} \quad (2)$$

Keterangan :

- Accruals_{it} = Total akrual perusahaan *i* pada tahun *t*.
- TA_{jk,t-1} = Total Aset perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

Variabel independen penelitian ini terdiri atas pengungkapan CSR tahun sebelumnya dan profitabilitas tahun sebelumnya. Pengungkapan CSR tahun sebelumnya diukur dengan berpaduan pada GRI 3.1 (www.globalreporting.org). CSRI dihitung dengan cara jumlah skor item CSR dibagi dengan jumlah maksimum item CSR. Untuk jumlah maksimum item CSR sebanyak 84 item. Variabel independen kedua, profitabilitas tahun sebelumnya diprosikan oleh return on asset, ROA dapat diukur dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan total aset perusahaan tahun sebelumnya.

Variabel kontrol penelitian ini terdiri atas ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan cara logaritma natural dari total aset perusahaan. Sedangkan *leverage* dapat diperoleh dengan cara total utang dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Untuk menentukan sampel, digunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria sampel penelitian

No.	Keterangan
1.	Perusahaan tambang dan manufaktur
2.	Melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berkelanjutan
3.	Melampirkan pengungkapan CSR pada tahun penelitian
4.	Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang akan diuji

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data-data untuk penelitian ini bersumber dari sumber data yaitu situs *bloomberg.com* yang menyajikan data-data keuangan perusahaan. Untuk pengungkapan CSR data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk data-data pendukung seperti teori, penelitian terdahulu dan berbagai informasi lain yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka yang mana data-data didapatkan dari buku, jurnal dan sumber tertulis resmi lainnya.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan persamaan regresi :

$$EM_i = \beta_0 + \beta_1 CSR_{i(t-1)} + \beta_2 ROA_{i(t-1)} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \epsilon_i \quad (3)$$

Yang mana :

EM_{it} = Earning management yang diprosikan oleh *earning aggressiveness* pada tahun t .

$CSR_{i(t-1)}$ = Pengungkapan CSR tahun sebelumnya

$ROA_{i(t-1)}$ = Return On Asset pada tahun sebelumnya

$SIZE$ = Ukuran Perusahaan pada tahun t

Leverage = Rasio dihitung dari total hutang dibagi total ekuitas pada tahun t

= Konstanta

β = Koefisien Regresi

= error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan tambang dan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada situs bursa efek Indonesia masing-masing pada tahun 2012-2014.

Sampel penelitian merupakan perusahaan – perusahaan didalam objek penelitian yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Rincian objek dan sampel penelitian dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Objek Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur + pertambangan	190
Memiliki ekuitas negatif	(-36)
Tidak tersedia data hingga 2010	(9)
Tidak ada laporan CSR	(23)
Sampel	122
Sampel untuk 3 tahun pengamatan	366

Tabel 2 menunjukkan dari total 190 objek penelitian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 366 perusahaan. Sampel yang digunakan terbatas karena tidak perusahaan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Analisis ini mendiskripsikan data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data penelitian. Statistik deskriptif seluruh variabel – variabel penelitian disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM3	-0,5041	1,6570	0,0074	0,1909
CSR(t-1)	0,0119	0,6310	0,1000	0,0878
ROA(t-1)	-0,7558	0,4475	0,0664	0,1062
SIZE	9,2670	19,2795	14,7710	1,6593
LEV	0,0020	0,4475	0,0664	0,1064

Sumber : Output IBM SPSS, data sekunder yang diolah 2015.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- i. Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,494. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.
- ii. Uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tollerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel yang tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model regresi penelitian ini.
- iii. Uji heteroskedasitas dengan grafik *scatterplot* (terlampir) menunjukkan persebaran titik-titik pada grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu. Kemudian, untuk uji glejser diperoleh nilai dari tiap variabel diatas nilai signifikansi (sebesar 0,05). Dengan demikian, data-data penelitian ini heteroskedastisitas atau memiliki nilai variance yang berbeda.
- iv. Uji autokorelasi dengan uji *durbin-watson* menunjukkan nilai koefisien *durbin-watson* sebesar 1,955. Sedangkan nilai d_u sebesar 1,79. Nilai d_w berada diantara nilai d_u dan $4-d_u$ yaitu sebesar 2,21, berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji regresi berganda. Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4
Regresi

	Variabel	Nilai Koef	P-Value	Arah Koef	Status Signifikansi	Status Hipotesis
H1	Pengungkapan CSR (t-1)	-,197	,019	(-)	Signifikan	Didukung
H2	Profitabilitas (t-1)	,255	,001	(+)	Signifikan	Didukung
	<i>Leverage</i>	,004	,471	(+)	Tidak Signifikan	
	Ukuran Perusahaan	-,003	,303	(-)	Tidak Signifikan	

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2016

Hasil uji regresi dikatakan mendukung hipotesis penelitian apabila menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil uji koefisien determinasi pada uji regresi yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,044 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 4,4%.

Interprestasi Hasil

Hipotesis 1

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel pengungkapan CSR menunjukkan nilai mean sebesar 0,10. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode dalam annual report, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 10,00% mengenai pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Nilai minimum dari pengungkapan CSR sebesar 0,0119 dan nilai maksimum dari pengungkapan CSR senilai 0,6310. Sedangkan nilai dari standar deviasi adalah sebesar 0,0878.

Hipotesis pertama penelitian ini adalah pengungkapan CSR tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji regresi berganda dan uji *independent sample t-test* mendukung hipotesis ini. Nilai probabilitas yang dihasilkan pada uji regresi berganda untuk variabel independen pengungkapan CSR tahun sebelumnya sebesar 0,019 dengan koefisien -0,197. Sehingga berdasarkan uji statistik ini, variabel independen kinerja laba tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap variabel dependen manajemen laba.

Dengan diterapkannya pengungkapan CSR yang baik, kaitannya dengan teori agensi, dapat meminimalisir terjadinya konflik agensi. Konflik yang terjadi diantara manajer dan stakeholder dapat dikurangi karena agen bertanggung jawab untuk melampirkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan melaporkan keberlanjutan bisnis perusahaan secara detail dan transparan, hal inilah yang dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba. Selain itu, dengan adanya pengungkapan CSR yang lebih baik, perusahaan pula dapat meningkatkan citra perusahaan dan nama baik perusahaan menjadi semakin baik di mata masyarakat Indonesia. Hasil uji regresi berganda sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Scholten and Kang (2012) dan penelitian oleh Ratmono, Dwi dkk (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin berkurang praktik manajemen laba yang dilakukan oleh agen.

Hipotesis 2

Hasil uji statistik deskriptif variabel profitabilitas tahun sebelumnya, diperoleh nilai mean sebesar 0,0664 atau 6,64%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata mampu mendapatkan laba bersih sebesar 6,64% dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum ROA adalah -0,7558 sedangkan nilai maksimumnya senilai 0,4475. Untuk nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 0,1062.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah profitabilitas tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan tambang dan manufaktur di Indonesia. Hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan mendukung hipotesis tersebut. Nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar 0,001 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amertha, Indra Satya Prasavita (2013), serta penelitian oleh Saeidi, Parviz (2012) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada manajemen laba. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan memicu praktik manajemen laba yang tinggi pula.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan 366 sampel perusahaan tambang dan manufaktur di Indonesia pada tahun 2012-2014 dan sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan peneliti.

Setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil pengujian statistik penelitian atas seluruh variabel penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel pengungkapan CSR tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama.
2. Variabel profitabilitas tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Maka, hipotesis kedua tidak didukung oleh penelitian ini.

Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, antara lain :

1. Penelitian ini hanya melihat satu media pelaporan dalam menentukan item pengungkapan yaitu pelaporan keuangan dari annual report.
2. Terkadang tidak adanya informasi eksplisit dari pengungkapan, sehingga menimbulkan subjektivitas penilaian muncul dalam meneliti pengungkapan sukarela.
3. Tahun penelitian yang hanya menggunakan tiga tahun periode penelitian.

Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memberikan saran untuk penelitian berikutnya :

1. Menambahkan beberapa variabel ke dalam model persamaan regresi diantaranya adalah asimetri informasi yang menunjukkan perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham.
2. Penggunaan variabel bebas untuk tahun sebelumnya dapat untuk menjelaskan bahwa pengaruh variabel keuangan periode sebelumnya akan berpengaruh terhadap manajemen laba periode selanjutnya.
3. Periode penelitian yang diperpanjang agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik

REFERENSI

- Amertha, Indra Satya Prasativa. 2013. Pengaruh Return on Assset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2). h. 373-387
- Ghozali, I. dan A. Chairi. 2014. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit Undip
- Healy P, Wahlen J. 1999. A Review of Earning Management Literature and Its Implication for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13: 365-383
- Mestuti, Arum Setyo. 2012. Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dengan Corporate Governance sebagai Variabel



- Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2010). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Parviz, Saeidi. 2012. The Relationship Between Income Smoothing and Income Tax and Profitability in Iran Stock Market. *Asian Journal of Finance & Accounting*. Vol. 4, No. 1, h 46-51.
- Ratmono, Dwi dkk. 2014. Hubungan Tingkat Pengungkapan dan Kinerja Corporate Social Responsibility Serta Manajemen Laba: Pengujian Teori Ekonomi dan Sosio-Politis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16, No. 2, h. 63-73
- Scholten, Bert and Kang, F.C. 2012. Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 20, No. 2, h. 95-112
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *PESAT*, Vol.2
- www.bloomberg.com
- www.globalreporting.org